
PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT HASJRAT ABADI MANADO

Rizky Alvianto Akuba¹, Rudy J Pusung²,

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : rizkyaakuba@gmail.com

ABSTRACT

Fixed assets are part of the assets owned by the company to be used in the company's operations where the value will continue to decline due to the use of these fixed assets, except for land. This study aims to determine whether the accounting treatment starting from the recognition, depreciation, derecognition, and disclosure of fixed assets of PT Hasjrat Abadi Manado is in accordance with PSAK No. 16. The analytical method used is descriptive method with data collection techniques in the form of interviews to obtain data in the form of the application of fixed assets. The results showed that the fixed asset accounting treatment applied by PT Hasjrat Abadi Manado was still not in accordance with PSAK No. 16.

Keywords : Fixed Assets, PSAK No. 16

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia umumnya perusahaan bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur yang memiliki kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pada prinsipnya tujuan membangun sebuah perusahaan yakni mendapatkan profit atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Memproduksi produk dan melakukan penawaran produk atau jasa merupakan usaha pokok dari perusahaan. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin dan meminimalkan kerugian. Tidak bisa dipungkiri lagi kontribusi perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Terbukanya lapangan pekerjaan, produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan serta pajak.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan semua sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuannya, salah satunya adalah aset tetap. Aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan bermotor dan peralatan kantor digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Aset tetap merupakan bagian dari harta perusahaan yang diperoleh secara langsung maupun dibuat terlebih dahulu. Nilai aset tetap akan terus menurun setiap periode selama umur manfaatnya karena pemakaian dari aset tersebut sehingga harus dialokasikan menjadi beban. Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam produksi, disewakan, atau digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Masalah yang terdapat dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, pengeluaran setelah perolehan, pembebanan penyusutan, penghentian aset dan penyajian dalam laporan keuangan. Nilai aset tetap yang dimiliki oleh PT Hasjrat Abadi Manado adalah sebesar Rp108.932.240.466,00, dengan nilai aset yang terbesar adalah bangunan sebesar Rp58.580.511.354,00 sedangkan aset yang nilainya terendah adalah kendaraan sebesar Rp2.850.516.986,00. Nilai aset tetap yang besar berpengaruh terhadap nilai penyusutan yang akan dibebankan setiap tahunnya. Pembebanan ini berpengaruh terhadap laba atau rugi perusahaan periode berjalan, sehingga diperlukan perhitungan yang tepat untuk beban

penyusutan setiap aset tetap. Selain itu, pengukuran nilai aset tetap perlu disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado apakah sudah sesuai atau belum dengan PSAK No. 16.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, pengelompokan dalam satuan uang tertentu dan kemudian melaporkan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar tertentu untuk pengambilan keputusan yang efektif. (Marina, 2018:5). Menurut Hantono (2018:2) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengolahan data-data transaksi menjadi suatu informasi yang mudah dipahami yaitu laporan keuangan.

Akuntansi Keuangan

Menurut Weygandt (2018:1-5) akuntansi keuangan menyediakan informasi baik ekonomi maupun keuangan perusahaan kepada investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, dan serikat pekerja. Akuntansi keuangan menyediakan informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai (Zamzani 2017:5).

Aset Tetap

Martani (2016:271) mendefinisikan aset tetap adalah kekayaan berwujud yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukan demi kepentingan perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan (Sastroatmodjo 2021:15). Sedangkan menurut Kieso (2019:10-3) aset tetap merupakan aset yang memiliki substansi fisik yang diperoleh dalam rangka kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan bersifat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan bagian dari harta yang dibeli untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan maupun disewakan bukan untuk dijual kembali.

Klasifikasi Aset Tetap

Pada umumnya aset tetap dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Aset Tetap Berwujud, aset nonmoneter yang memiliki wujud fisik, masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap berwujud dapat berupa tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan lain-lain (Lestari 2020:70).
2. Aset Tetap Tidak Berwujud, aset nonmoneter yang tidak memiliki wujud fisik, masa manfaat tidak pasti. Aset tetap tidak berwujud dapat berupa *goodwill*, hak paten, hak cipta, merek dagang, *software* dan lain-lain (Lestari 2020:90).

Pengakuan Aset Tetap

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomisnya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal, jika manfaat ekonomisnya tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan aset tidak diakui dalam neraca (Hasanudin 2018:23). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:16.2) biaya perolehan

adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi.

Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, cara perolehan aset tetap tersebut di antaranya (Lestari 2020:73)

1. Diperoleh melalui pembelian
2. Diperoleh melalui pembuatan sendiri
3. Diperoleh melalui tukar menukar

Penyusutan Aset Tetap

Kieso (2019:11-3) mendefinisikan penyusutan adalah proses akuntansi dimana biaya aset tetap dialokasikan menjadi beban selama aset tersebut dapat memberikan manfaat dari penggunaannya. Sedangkan menurut Lestari (2020:75) penyusutan merupakan rancangan pengalokasian beban dari harga perolehan aset tetap secara teratur selama umur manfaat aset tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (2018: 16.10), ada beberapa metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaat yaitu metode garis lurus, saldo menurun dan jumlah unit.

Penghentian Aset Tetap

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2018:16.11), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaan di masa depan atau pelepasannya. Jika dari pelepasan atau penghentian aset tetap menimbulkan laba maka dicatat dalam laporan laba rugi, begitu juga halnya jika menimbulkan rugi harus dicatat dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (Martani 2016:287).

Pengungkapan Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:16.12), laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat penyedia informasi data keuangan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Hery 2017:6). Menurut Yuniarsih (2018:1) laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan. Dari definisi di atas disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data-data keuangan selama satu periode yang dibuat menjadi suatu ringkasan agar lebih mudah untuk menyampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Hariadi (2018), Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado. Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada perusahaan sudah baik dan benar berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, tetapi pada objek yang berbeda.

Ruata (2018), Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo. Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Kesamaan penelitian ini adalah membahas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, tetapi pada objek yang berbeda.

Hidayati (2019), Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. Perlakuan akuntansi aset tetap yang ada pada Koperasi Serba Usaha Manda Group yang merupakan lembaga pembiayaan yang ada di Kabupaten Lumajang masih terdapat ketidaksesuaian dalam perlakuan aset tetapnya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, tetapi pada objek yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan staf bagian keuangan PT Hasjrat Abadi Manado berupa perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian aset tetap.

Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskripsikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang perlakuan aset tetap di PT Hasjrat Abadi Manado.

Proses Analisis

1. Mengumpulkan data berupa daftar aset tetap, perhitungan penyusutan, sejarah, visi misi, struktur organisasi, pembagian tugas serta perlakuan akuntansi aset tetap.
2. Menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian aset tetap.
3. Membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Hasjrat Abadi Manado dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.
4. Menarik kesimpulan apakah PT Hasjrat Abadi Manado telah menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengakuan Aset Tetap. PT Hasjrat Abadi Manado memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian secara tunai dan secara angsuran atau bertahap setiap bulannya. Untuk memudahkan pengelompokan barang-barang inventaris, maka perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan No: 520/KMK.04/2000 sebagai dasar dalam penggolongan harta berwujud. Jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT Hasjrat Abadi Manado seperti tanah, bangunan dengan masa manfaat 20 tahun, mesin-mesin dengan masa manfaat 8 tahun, kendaraan untuk roda 2 dikelompokkan golongan I dengan masa manfaat 4 tahun sedangkan kendaraan untuk roda 4 dikelompokkan golongan II dengan masa manfaat 8 tahun, dan peralatan kantor yang terbuat dari kayu atau rotan dikelompokkan peralatan kelompok I, sedangkan peralatan kantor yang terbuat dari logam dikelompokkan peralatan kelompok II, perangkat lunak atau software dengan masa manfaat 8 tahun. Perusahaan mengakui aset tetap jika harga perolehan aset tersebut lebih dari Rp1.000.000,00 dan aset tetap diukur sebesar biaya perolehan.

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap. Biaya-biaya yang dikeluarkan setelah suatu aset digunakan, dievaluasi, apakah biaya-biaya tersebut termasuk dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan atau biaya yang dapat menjadi bagian dari aset. Pada PT Hasjrat Abadi Manado, ada biaya-biaya yang dikeluarkan setelah aset digunakan dalam operasional sehari-hari. Biaya tersebut merupakan biaya perawatan inventaris kantor seperti mesin fotocopy.

Penyusutan Aset Tetap. Aset tetap harus disusutkan setiap periode dengan suatu metode penyusutan seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. PT Hasjrat Abadi Manado mengalokasikan beban setiap jenis aset tetap menggunakan metode penyusutan saldo menurun secara terpisah, kecuali tanah. Perusahaan juga mencatat aset tetap sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap. Aset tetap yang masa manfaat ekonomisnya telah habis harus dihapuskan atau dikeluarkan. Untuk menghapus suatu aset tetap bisa langsung dilepas ataupun ditukarkan dengan aset tetap lainnya. Aset tetap yang dimiliki PT Hasjrat Abadi Manado dihentikan pengakuannya saat aset tersebut rusak dan sudah tidak bisa lagi digunakan

Penyajian Aset Tetap. Dalam penyajian dalam laporan keuangan, PT Hasjrat Abadi telah menyajikan setiap jenis aset tetap secara terpisah seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, inventaris kantor dengan mengurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan juga menyajikan setiap aset tetap secara terpisah.

4.2. Pembahasan

Pengakuan Aset Tetap

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Sesuai/ Tidak Sesuai
Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa yang akan datang dari aset tersebut	Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika harga perolehan aset tetap tersebut lebih dari Rp1.000.000,00	Tidak Sesuai
Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan	Aset tetap diukur pada biaya perolehan	Sesuai

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan perbandingan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan PT Hasjrat Abadi Manado dilihat bahwa, suatu aset diakui sebagai aset tetap jika kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa yang akan datang dari aset tersebut. Aset tetap perusahaan diperoleh dengan cara pembelian secara tunai maupun kredit, aset tersebut diakui sebagai aset jika harga perolehan aset tetap tersebut lebih dari Rp1.000.000,00. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 16. Aset tetap yang diperoleh perusahaan juga diukur pada biaya perolehan. Contohnya, perusahaan membeli kendaraan secara tunai pada tanggal 20 Desember tahun 2018, disini perusahaan mencatat pembelian ini sebesar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap untuk digunakan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Tabel 2. Perbandingan Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Sesuai/ Tidak Sesuai
---------------------	------------------------------	----------------------

Entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam laba rugi saat terjadinya.	Biaya perawatan inventaris kantor di jurnal ke perbaikan dan pemeliharaan inventaris kantor	Sesuai
---	---	--------

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan perbandingan pengeluaran setelah perolehan aset tetap diketahui bahwa, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya setelah aset tetap diperoleh dan digunakan dalam operasional perusahaan. Biaya tersebut merupakan biaya perawatan inventaris kantor yang dikeluarkan secara rutin oleh perusahaan untuk menjaga agar suatu aset dapat terus beroperasi. Perusahaan mencatat biaya ini sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan inventaris kantor dalam laba rugi. Dalam hal pengeluaran setelah perolehan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16.

Penyusutan Aset Tetap

Tabel 3. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Sesuai/ Tidak Sesuai
Setiap jenis aset tetap yang telah diperoleh dilakukan penyusutan kecuali tanah, secara terpisah	Perusahaan melakukan penyusutan setiap jenis aset tetap secara terpisah	Sesuai
Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit	Perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun	Sesuai

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan perbandingan penyusutan aset tetap diatas, setiap jenis aset tetap yang telah diperoleh dilakukan penyusutan kecuali tanah, secara terpisah. PT Hasjrat Abadi Manado mulai melakukan penyusutan untuk setiap aset tetap yang dimiliki ketika aset tersebut telah diperoleh dan dalam keadaan siap digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun secara terpisah, kecuali untuk tanah tidak dilakukan penyusutan. Dalam hal penyusutan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Tabel 4. Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Sesuai/ Tidak Sesuai
Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau sudah tidak ada manfaat ekonomis yang diharapkan dari penggunaannya	Aset tetap perusahaan dihentikan saat aset tersebut rusak dan sudah tidak bisa lagi digunakan	Sesuai

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan perbandingan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan PT Hasjrat Abadi Manado dilihat bahwa, suatu aset tetap dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau sudah tidak ada manfaat ekonomis yang diharapkan dari penggunaannya. Aset tetap perusahaan yang masa manfaatnya telah habis masih diakui sebagai aset perusahaan dan akan terus digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan jika kondisinya masih bagus sampai aset tersebut rusak baru akan dihapuskan dari daftar aset perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Penyajian Aset Tetap		
Tabel 5. Perbandingan Penyajian Aset Tetap		
Menurut PSAK No. 16	Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Sesuai/ Tidak Sesuai
Penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Aset tetap perusahaan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Sesuai
Setiap jenis aset tetap dalam laporan posisi keuangan disajikan secara terpisah	Dalam laporan posisi keuangan, aset tetap perusahaan disajikan secara terpisah	Sesuai

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan perbandingan pengeluaran setelah perolehan aset tetap diketahui bahwa, dalam laporan posisi keuangan perusahaan menyajikan setiap jenis aset tetap sebesar nilai buku aset tersebut yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Perusahaan juga menyajikan setiap jenis aset tetap secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Hal ini telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yang diterapkan oleh PT Hasjrat Abadi Manado masih ada yang belum sesuai. Pada pengakuan awal aset tetap, perusahaan telah mengakui aset tetap sebesar harga perolehan, hal ini sesuai dengan PSAK No.16, selanjutnya agar suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap, perusahaan hanya mengakui jika harga perolehan aset tetap lebih dari Rp1.000.000,00 hal tersebut belum sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. Perusahaan mencatat pengeluaran biaya perawatan aset ke biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. PT Hasjrat Abadi Manado melakukan penyusutan menggunakan metode saldo menurun untuk setiap jenis aset tetap, kecuali tanah. Perusahaan menghentikan pengakuan aset tetap jika aset tersebut rusak dan sudah tidak bisa digunakan lagi untuk operasional perusahaan. Pada penyajian aset tetap, PT Hasjrat Abadi Manado menyajikan setiap jenis aset tetap dalam laporan posisi keuangan secara terpisah, hal tersebut sudah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.16.

5.2. Saran

Sebaiknya PT Hasjrat Abadi Manado mengakui semua aset tetap yang diperoleh, karena selama aset tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang meskipun harga perolehan aset tetap tersebut kurang dari Rp1.000.000,00 harus tetap diakui sebagai aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hantono & Rahmi, N. U. (2018). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariadi, M. B., Nangoi, G. B., & Wangkar, A. (2018). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 210-219.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19194.2018>

-
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019, July). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. *In Proceedings Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 672-679). Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/179/166>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Britania Raya: Wiley.
- Lestari, P. A. (2020). *Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah*. Klaten: Lakeisha.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Martani, D., Sylvia, V. N., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 476-485. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19663.2018>
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. Britania Raya: Wiley.
- Yuniarsih, N. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Zamzani, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UGM Press.
-